

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI
UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBI UNSRAT)

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP APARAT
DESA LOLOFITU KECAMATAN LOLOFITU MOI KABUPATEN NIAS BARAT**

Hervis Erwin Jaya Waruwu, Ayler Beniah Ndraha, Otanius Laia, Peringatan Harefa

Universitas Nias

ARTICLE INFO

Keywords:

Effectiveness of the Use of Information Technology

Kata Kunci:

Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi

Corresponding author:

Hervis Erwin Jaya Waruwu
herviswaruwu@gmail.com.

Abstract. *This research is motivated by the problems faced by Lolofitu Village officials regarding the use of information technology which is still not optimal. This research aims to find out how information technology is used by Lolofitu Village officials, supporting and inhibiting factors in the use of information technology by Lolofitu Village officials and efforts to use it. information technology for Lolofitu Village officials. This research uses qualitative methods to gain an in-depth understanding of the phenomena related to the effectiveness of the use of information technology for Lolofitu Village officials. The results of this research show that the Lolofitu village office faces a number of challenges in the use of information technology, including lack of adequate infrastructure, limited resources and low knowledge and ability of village officials in operating information technology.*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang dihadapi aparat Desa Lolofitu terkait penggunaan teknologi informasi yang masih belum optimal, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan teknologi informasi terhadap aparat Desa Lolofitu, faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan teknologi informasi terhadap aparat Desa Lolofitu serta upaya dalam penggunaan teknologi informasi terhadap aparat Desa Lolofitu. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terkait dengan efektivitas penggunaan teknologi informasi terhadap aparat Desa Lolofitu.. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kantor desa Lolofitu menghadapi sejumlah tantangan dalam penggunaan teknologi informasi, termasuk kurangnya infrastruktur yang memadai, keterbatasan sumber daya dan rendahnya pengetahuan serta kemampuan aparat desa dalam mengoperasikan teknologi informasi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di era modern ini, kemajuan teknologi yang sangat cepat dan telah berdampak pada semua aspek masyarakat, termasuk politik, ekonomi, seni, budaya, dan bahkan pendidikan. Dunia tidak bisa mengabaikan kemajuan teknologi karena ditentukan oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi dibuat untuk membantu manusia dan menawarkan banyak kemudahan dan cara yang cepat untuk melakukan aktivitas manusia. Meskipun kemajuan teknologi memiliki banyak manfaat, teknologi juga dapat digunakan dengan cara yang tidak baik tergantung pada siapa yang memanfaatkannya.

Sebagai aparat pemerintah, Aparat desa Lolofitu, Kecamatan Lolofitu Moi, Kabupaten Nias Barat harus bisa menggunakan teknologi informasi seperti komputer, laptop, mesin cetak atau printer dan sebagainya. Namun, aparat dikantor desa Lolofitu, Kecamatan Lolofitu Moi, Kabupaten Nias Barat ditemukan masih belum bisa menggunakan teknologi informasi dengan baik.

Diketahui masih ada aparat Desa Lolofitu yang belum bisa mengadaptasi atau mengoperasikan teknologi informasi, berdasarkan observasi yang dilakukan pada kantor Desa Lolofitu, Kecamatan Lolofitu Moi, Kabupaten Nias Barat, salah satu permasalahan yang ada di kantor Desa Lolofitu terkait penggunaan teknologi informasi adalah kurangnya infrastruktur teknologi yang memadai. Hal ini bisa mencakup masalah koneksi internet yang lambat atau tidak stabil, perangkat keras yang sudah tua dan tidak mampu menjalankan aplikasi-aplikasi terkini, serta minimnya pelatihan bagi aparat yang bertanggung jawab mengoperasikan teknologi informasi. Pada kantor Desa Lolofitu mempunyai Aparat Desa yang terdiri dari kepala Desa, sekretaris Desa, Bendahara, Kepala Dusun, dan Operator Desa.

Dari hasil observasi, akibat permasalahan infrastruktur teknologi informasi yang kurang memadai, proses administrasi dikantor Desa menjadi terhambat, pelayananan kepada masyarakat menjadi lambat, dan data tidak dapat diakses dengan efisien.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Aparat Desa Lolofitu ?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Aparat Desa Lolofitu?
3. Bagaimana Upaya Dalam Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Aparat Desa Lolofitu?

Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Aparat Desa Lolofitu
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Aparat Desa Lolofitu
3. Untuk Mengetahui Upaya Dalam Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Aparat Desa Lolofitu

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Efektivitas

Menurut Peter F. Drucker (2018:36), efektivitas adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu

dengan benar, yaitu melakukan pekerjaan yang penting dan berkontribusi pada tujuan umum organisasi. Berdasarkan pendapat tersebut menyatakan bahwa efektivitas adalah ukuran seberapa jauh suatu organisasi atau lembaga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini adalah peran yang sangat penting bagi setiap organisasi. Sangat bermanfaat untuk melihat bagaimana sebuah organisasi telah berkembang dan maju. Sedangkan menurut Michael, Armstrong dan Duncan (2020:94), efektivitas didefinisikan sebagai tingkat pencapaian hasil kerja yang diharapkan yang sesuai dengan tujuan dan sasaran organisasi.

Dari beberapa pengertian efektivitas diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum efektifitas dapat diartikan sebagai adanya pengaruh, akibat, dan kesan. Efektivitas tidak hanya memberi pengaruh, tetapi juga berkaitan dengan pencapaian tujuan, penetapan standar, dan penetapan sasaran.

Indikator efektivitas menurut Sutrisno (Dalam Wulandari 2018:6) mengatakan bahwa untuk mengetahui sejauh mana keefektivan suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Pemahaman Program

Pada indikator ini bagaimana suatu program direalisasikan sehingga dapat dengan mudah diterima dan dipahami.

2. Ketepatan Sasaran

Dalam menentukan keberhasilan suatu program, ketepatan sasaran merupakan hal yang sangat penting untuk dinilai. Dalam indikator ketepatan sasaran ini hal yang perlu diperhatikan adalah kelompok rentan dimana perlu peninjauan langsung akan keberadaan program yang sedang dijalankan.

3. Ketepatan Waktu

Suatu program dikatakan efektif apabila pelaksanaan program sesuai dengan aturan waktu yang ditentukan sejak awal. Penggunaan waktu yang tepat akan menentukan pencapaian tujuan yang efektif. Semakin tepat pada waktu saat pelaksanaan program maka semakin efektif program dapat terealisasi.

4. Tercapainya Tujuan

Dalam indikator ini suatu program dikatakan efektif apabila mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pengertian Pemanfaatan/Penggunaan

Menurut menurut Nies et al. (2019:64), pemanfaatan adalah proses penggunaan sumber daya atau informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Ini mencakup identifikasi, evaluasi, dan penggunaan informasi secara bijaksana. Sedangkan menurut Price Waterhouse Coopers (2021:72), pemanfaatan adalah kemampuan untuk menggunakan sumber daya yang ada dengan cara terbaik untuk mencapai hasil terbaik. Ini termasuk menemukan dan meningkatkan efektivitas operasional serta menggunakan teknologi yang tepat untuk mendapatkan keunggulan kompetitif.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan adalah cara hasil kerja memanfaatkan sesuatu yang berguna. Pemanfaatan juga dapat didefinisikan sebagai memanfaatkan sesuatu yang berguna dan dapat digunakan.

Pengertian Teknologi Informasi

Menurut Kadir (2018: 14) teknologi informasi secara garis besar yaitu: “Teknologi informasi dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian: perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware). teknologi

informasi mengacu pada penggunaan perangkat keras, perangkat lunak, dan infrastruktur komunikasi untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, mengirim dan mengamankan informasi.

Menurut Warsita (2018: 135) teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (hardware, software, useware) sistem dan metode untuk mendapatkan, mengolah, mengirimkan, menyimpan, menafsirkan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara efektif. Sedangkan Menurut Laudon (2019:54), teknologi informasi terdiri dari jaringan, perangkat lunak, perangkat keras dan sumber daya komputer yang digunakan untuk mengumpulkan, mengubah, menyimpan, mengelola, mengontrol, dan mengirimkan data dan informasi.

Berdasarkan pendapat yang diuraikan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa teknologi informasi adalah bagian dari sistem informasi yang menggunakan perangkat komputer. Perangkat komputer tersebut terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak yang saling berhubungan, yang memungkinkan transmisi data menjadi lebih efisien dan berkualitas.

Menurut Sutarman (2019:14), indikator teknologi informasi terdiri dari:

a. Hardware (Perangkat Keras)

Hardware yaitu terdiri dari komponen input, output, proses, dan jaringan

b. Software (Perangkat Lunak)

Software yaitu terdiri dari komponen operasi, utilitas, dan aplikasi

c. Database

Mencakup struktur data, keamanan dan integritas data

d. Manusia (User)

Pihak yang terlibat dalam penggunaan sistem informasi

Desa

Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa Menyebutkan bahwa Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut R. Bintarto (Dalam Fairus Adira, 2020), Desa didefinisikan sebagai entitas atau kesatuan geografi, kemasyarakatan, ekonomi, politik, serta kebudayaan yang terpendam di suatu area dalam hubungan dan dampak secara berbalasan dengan wilayah lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa desa adalah satuan daerah pemerintahan terkecil, setelah kecamatan, kabupaten, atau kota, di setiap daerah provinsi di Indonesia. Desa memiliki otoritas untuk mengelola masalah pemerintahan dan memenuhi kebutuhan masyarakat lokal.

Aparat Desa

Aparat desa menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 adalah seseorang yang membantu kepala desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya.

Aparat Desa adalah semua unsur yang terlibat didalam desa, baik itu dari unsur Kadus, Kaur, Kades, Sekdes,dll. Aparatur desa juga bertanggung jawab menjaga kepentingan masyarakat. Atas nama bupati/walikota, sekretaris daerah kabupaten/kota mengangkat sekretaris desa. Perangkat desa dipilih dari antara penduduk oleh kepala desa, yang membuat keputusan akhir.

Aparat desa, menurut Syafiie (dalam Satriani, 2021;52) adalah sekelompok penduduk desa yang bekerja di balai desa. Aparat desa terdiri dari Kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, kepala kewilayahan atau kepala dusun dan jabatan lainnya yang ada di lingkungan pemerintahan desa. Aparat desa bekerja untuk membantu kepala desa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aparat desa adalah orang yang bertugas membantu kepala desa dalam menyelenggarakan pemerintahan desa, membina masyarakat desa, melaksanakan pembangunan desa, dan memberdayakan desa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mencari, menganalisis dan mengelola dari peristiwa langsung di lapangan dengan memahami interaksi sosial dengan wawancara dan observasi.

Menurut Sugiyono (2018:213) menyatakan bahwa penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat postpositivisme, dan digunakan untuk menyelidiki situasi ilmiah di mana peneliti sendiri adalah instrumennya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dan melakukan analisis kualitatif yang lebih menekankan pada arti.

Variabel Penelitian

1. Efektivitas dengan indikator menurut Sutrisno (Dalam Wulandari 2018:6)
 - a. Pemahaman Program
 - b. Ketepatan Sasaran
 - c. Ketepatan Waktu
 - d. Tercapainya Tujuan
2. Teknologi Informasi dengan indikator menurut Sutarman (2019:14)
 - a. *Hardware*
 - b. *Software*
 - c. Database
 - d. Manusia (*user*)

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Desa Lolofitu, Kecamatan Lolofitu Moi, Kabupaten Nias Barat.

Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, Sugiyono (2018:456). Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

b. data sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya lewat orang lain atau lewat dokumen, Sugiyono (2018:456). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder yaitu buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian.

Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:152) dalam penelitian kualitatif (karena tidak melakukan pengukuran, tetapi eksplorasi untuk menemukan), maka yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti

itu sendiri.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, Menurut Sugiyono (2018:229) observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan dengan melihat dan mengamati keadaan sekitar mengenai proses penggunaan teknologi informasi yang ada di Kantor Desa Lolofitu.
- b. Wawancara, Menurut Sugiyono (2018:300), wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit atau kecil. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dimana dalam melakukan wawancara lebih bebas dan lebih terbuka dalam menentukan permasalahan. Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dianggap benar-benar mengetahui pokok pembahasan penelitian yakni Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Aparat Desa Lolofitu. Pada proses wawancara, beberapa aparat desa yang terlibat yakni: Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, dan Operator Desa.
- c. Dokumentasi, Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi dan data dalam bentuk buku, dokumen, arsip, gambar dan tulisan angka yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data dari hasil wawancara serta sebagai data pendukung penelitian. Dokumentasi tersebut antara lain berupa keadaan aparat desa, struktur organisasi desa, keadaan fasilitas kantor desa, Undang-Undang No.6 tentang Desa, Peraturan Menteri dalam Negeri No.84 Tahun 2015 tentang susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOT) dan data-data lainnya yang berhubungan dengan penggunaan teknologi informasi terhadap aparat desa Lolofitu.

Teknik Analisis Data

- a. Reduksi data, Menurut Sugiyono (2018:247-249) Reduksi data yaitu merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian memilih hal-hal yang pokok, mencari tema dan polanya, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian adalah hasil wawancara yang diperoleh di lapangan. Kemudian memperbaiki hasil wawancara dengan informan.
- b. Penyajian data, Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk grafik, tabel, pictogram, flowchart dan sejenisnya. Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga lebih mudah dipahami. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami. Sugiyono (2018:249)
- c. Penarikan Kesimpulan, Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018:252-253) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sebelumnya, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti

telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Lokasi Penelitian

Desa Lolofitu dibentuk pada tahun 1930. Desa ini terdiri dari 3 Dusun yakni: Dusun 1 Lolofitu, Dusun 2 Halambawa, dan Dusun 3 Sisarahili. Pada tahun 1930 – 1932, Desa Lolofitu dipimpin oleh Botohili Halawa, pada tahun 1932 -1933 dipimpin oleh Fanatawa Halawa, pada tahun 1934 – 1934 (11 Bulan) dipimpin oleh Foboro Halawa, pada tahun 1934 – 1967 dipimpin oleh Singambowo Halawa, pada tahun 1967 – 1972 dipimpin oleh Sokhiato Halawa, pada tahun 1972 – 1993 dipimpin oleh Yafeti Halawa, pada tahun 1993 – 2011 dipimpin oleh Teali Halawa, pada tahun 2011 – 2016 dipimpin oleh Sabarudin Halawa, pada tahun 2016 – 2017 dipimpin oleh Triniati Harefa, pada tahun 2017 – 2017 (5 Bulan) dipimpin oleh Mawardin Halawa, dan pada tahun 2018 – Sekarang Desa Lolofitu dipimpin oleh Yulianus Halawa.

Desa Lolofitu, terletak di dalam wilayah kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat Provinsi Sumatera Utara, yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Hiliuso Kecamatan Lolofitu Moi.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan desa Wango Kecamatan Lolofitu Moi.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Hilimbuasi Kecamatan Lolofitu Moi.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Balodano Kecamatan Mandrehe Utara,

Luas wilayah desa Lolofitu adalah \pm 746 Ha dimana 70% berupa daratan yang bertopografi berbukit-bukit dan 30% perairan dimanfaatkan juga sebagai mata pencaharian (mengambil batu dan pasir). Selanjutnya, 35% daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Iklim desa Lolofitu, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia, beriklim kemarau dan penghujan. Hal tersebut tentunya mempunyai pengaruh langsung terhadap pola pertanian dan perkebunan yang ada di desa Lolofitu.

Keterkaitan Antar Indikator-Indikator

1. Kaitan Indikator Pemahaman Program Dengan *Hardware* (Perangkat Keras)

Program kantor desa Lolofitu didukung oleh teknologi informasi. Program-program desa mungkin terhambat jika tidak ada perangkat keras yang memadai dan keterampilan aparat desa untuk mengoperasikannya. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan perangkat keras dan pelatihan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas program-program desa.

2. Kaitan Indikator Pemahaman Program Dengan *Software* (Perangkat Lunak)

Untuk menjalankan program desa, penggunaan perangkat lunak seperti Microsoft Office dapat sangat membantu, terutama dalam hal manajemen data, dokumentasi program, dan komunikasi dengan masyarakat. Namun, tanpa pemahaman program yang baik dan koordinasi yang efektif, manfaat dari penggunaan perangkat lunak tersebut mungkin tidak dapat dimaksimalkan.

3. Kaitan Indikator Pemahaman Program Dengan Database

Pemahaman program yang baik memerlukan data yang akurat dan dapat diakses dengan baik. Database sangat penting dalam pengelolaan data dan masalah terkait keterbatasan teknologi dan keamanan data dalam database dapat memengaruhi keberhasilan program desa lolofitu.

4. Kaitan Indikator Pemahaman Program Dengan Manusia (*User*)

Dengan pemahaman program yang lebih baik, pengelolaan program desa dapat dilakukan dengan lebih efektif, dan penggunaan teknologi informasi dapat menjadi alat yang membantu pelaksanaan program tersebut. Kendala yang ada dalam hal pemahaman program dan penggunaan teknologi informasi dapat berdampak pada efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program desa.

5. Kaitan Indikator Ketepatan Sasaran Dengan *Hardware* (Perangkat Keras)

Program-program desa dapat dilaksanakan dengan lebih mudah dengan perangkat keras yang berfungsi dengan baik, tetapi keterbatasan anggaran untuk pemeliharaan perangkat keras dapat menghalangi program-program tersebut yang memerlukan perangkat keras yang memadai. Selain itu, ketidakmampuan aparat desa untuk menjalankan perangkat keras juga dapat memengaruhi pelaksanaan program. Oleh karena itu, anggaran yang memadai untuk pelatihan aparat desa dan perawatan perangkat keras dapat membantu mengatasi masalah ini dan mendukung ketepatan sasaran program desa.

6. Kaitan Indikator Ketepatan Sasaran Dengan *Software* (Perangkat Lunak)

Kesuksesan program memerlukan sasaran yang tepat, yang dapat dicapai melalui perencanaan yang baik dan keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program. Hal ini meningkatkan kesadaran, kepemilikan, dan akseptabilitas program di kalangan penduduk desa. Perangkat lunak dapat digunakan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program desa untuk mencapai sasaran yang tepat.

7. Kaitan Indikator Ketepatan Sasaran Dengan Database

Untuk meningkatkan ketepatan sasaran program, tujuan yang jelas harus ditetapkan dan masyarakat harus dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Tujuan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran, kepemilikan, dan akseptabilitas program di kalangan penduduk desa. Dalam administrasi desa, penggunaan database dapat membantu mencapai ketepatan sasaran program-program desa karena database menyimpan data yang terkait dengan program-program tersebut.

8. Kaitan Indikator Ketepatan Sasaran Dengan Manusia (*User*)

Penggunaan teknologi informasi dapat membantu pencapaian sasaran program-program desa dengan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data program, memungkinkan transparansi dan partisipasi masyarakat dalam memantau program-program desa, dan mempermudah evaluasi program dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan.

9. Kaitan Indikator Ketepatan Waktu Dengan *Hardware* (Perangkat Keras)

Ketepatan waktu dalam pelaksanaan tugas dan pelayanan kepada masyarakat memerlukan perangkat keras yang berfungsi dengan baik. Jika perangkat keras kantor desa rusak atau tidak dapat digunakan, tugas-tugas yang seharusnya diselesaikan segera dapat terganggu. Sebaliknya, perangkat keras yang berfungsi dengan baik, seperti komputer, printer, atau alat komunikasi, dapat membantu meningkatkan ketepatan waktu dalam pekerjaan kantor desa. Misalnya, dengan menggunakan perangkat keras yang efisien, aparat desa Lolofitu dapat memproses dokumen atau komunikasi dengan masyarakat dengan lebih cepat dan akurat.

10. Kaitan Indikator Ketepatan Waktu Dengan *Software* (Perangkat Lunak)

Penggunaan perangkat lunak seperti Microsoft Office sangat membantu aparat desa Lolofitu dalam menyelesaikan tugas administratif secara cepat dan tepat waktu. Dengan perangkat lunak ini, pemerintah desa dapat menyusun laporan, dan mengelola dokumen dengan lebih efisien.

11. Kaitan Indikator Ketepatan Waktu Dengan Database

Dalam administrasi desa, penggunaan database sangat penting untuk meningkatkan ketepatan

waktu dalam penyediaan layanan kepada masyarakat karena database memungkinkan aparat desa dengan mudah mengakses data yang diperlukan untuk tugas administratif. Namun, jika database terganggu oleh masalah teknologi seperti perangkat keras atau perangkat lunak yang tidak memadai, maka ketepatan waktu penyediaan layanan kepada masyarakat akan terhambat.

12.Kaitan Indikator Ketepatan Waktu Dengan Manusia (User)

Penggunaan teknologi informasi, meskipun terbatas, dapat mendukung upaya untuk meningkatkan ketepatan waktu dalam pelayanan kepada masyarakat. Aparat desa Lolofitu dapat melakukan tugas administratif dengan lebih efisien dengan bantuan teknologi informasi yang tepat.. Namun, jika aparat desa Lolofitu memiliki keterbatasan dalam pengetahuan dan keterampilan tentang cara menggunakan teknologi informasi, penggunaan teknologi tersebut mungkin tidak akan memberikan manfaat penuh. Keterbatasan ini dapat memengaruhi produktivitas dan ketepatan waktu.

13.Kaitan Indikator Tercapainya Tujuan Dengan Hardware (Perangkat Keras)

Untuk mencapai tujuan desa, seperti yang telah direncanakan, diperlukan perencanaan yang baik. Perencanaan ini mungkin melibatkan penggunaan teknologi informasi seperti hardware dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpan data terkait. Dengan tujuan tersebut. ini dapat memantau pengelolaan sumber daya dan kemajuan program desa, Namun, ketika kantor desa Lolofitu menghadapi masalah dengan penggunaan perangkat keras yang rusak atau tidak efisien, hal ini dapat menjadi hambatan yang signifikan bagi mereka untuk mencapai tujuan desa.

14.Kaitan Indikator Tercapainya Tujuan Dengan Software (Perangkat Lunak)

Kantor desa memerlukan persiapan yang baik, pengelolaan sumber daya, dan dukungan masyarakat yang aktif untuk mencapai tujuan desa. Penggunaan perangkat lunak seperti Microsoft Office dapat membantu dalam pengelolaan data, pembuatan laporan, dan dokumentasi untuk kemajuan program dan perencanaan desa. Namun, jika aparat desa tidak memahami atau tidak mahir menggunakan perangkat lunak ini, hal itu dapat menghambat pekerjaan dan proses perencanaan, yang pada akhirnya dapat mengganggu pencapaian tujuan desa.

15.Kaitan Indikator Tercapainya Tujuan Dengan Database

Pengelolaan sumber daya yang efektif dan perencanaan yang baik menjadi sangat penting untuk mencapai tujuan desa. Perencanaan dan pencapaian tujuan desa sangat dibantu oleh infrastruktur teknologi yang memadai, termasuk perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan untuk mengelola database yang memungkinkan penggunaan database untuk menyimpan dan mengelola data yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan program desa. Kantor desa dapat lebih efektif mengelola data, berkolaborasi dengan partisipasi masyarakat, dan melacak kemajuan program dengan infrastruktur teknologi yang baik dan dapat membantu mencapai tujuan desa dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

16.Kaitan Indikator Tercapainya Tujuan Dengan Dengan Manusia (User)

Teknologi informasi sangat penting dalam perencanaan, pemantauan, dan pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan desa. Penggunaan teknologi informasi dapat mempercepat proses administrasi, mendorong partisipasi masyarakat, dan membantu mengumpulkan dan mengelola data yang terkait dengan tujuan desa. Kantor desa Lolofitu dapat mencapai tujuannya dengan lebih efisien jika aparat desa memiliki pemahaman dan keterampilan yang lebih baik dalam menggunakan teknologi informasi. Dengan menggunakan teknologi informasi yang tepat, kantor desa Lolofitu dapat mengelola data, memotivasi partisipasi masyarakat, dan mengatasi hambatan yang telah direncanakan. Kesadaran akan pentingnya teknologi informasi dan upaya untuk mengatasi kendala yang terkait adalah langkah

positif untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan mencapai tujuan desa yang telah direncanakan.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Aparat Desa Lolofitu

1. Faktor Pendukung

a. Kesadaran akan Pentingnya Teknologi Informasi

Kesadaran aparat desa tentang pentingnya teknologi informasi dalam meningkatkan efektivitas pelayanan dan administrasi desa. Ini dapat mendorong mereka untuk memanfaatkan teknologi informasi.

b. Niat Untuk Meningkatkan Keterampilan

Niat aparat desa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi informasi. Ketika mereka memiliki motivasi untuk belajar dan mengembangkan keterampilan dalam penggunaan teknologi informasi, mereka lebih cenderung sukses dalam menggunakan teknologi tersebut.

c. Komitmen Kepala Desa

Dukungan dan komitmen dari pemimpin desa adalah penting. Jika kepala desa dan aparat desa lainnya mendukung inisiatif teknologi informasi, maka pelaksanaannya akan lebih lancar.

2. Faktor Penghambat

a. Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan anggaran dan infrastruktur teknologi yang memengaruhi pembaruan dan pengadaan perangkat keras serta perangkat lunak. Keterbatasan sumber daya ini dapat menjadi penghambat utama dalam penggunaan teknologi informasi.

b. Keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan

Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan aparat desa dalam menggunakan teknologi informasi. Jika aparat desa kurang terampil dalam mengoperasikan teknologi, itu dapat menghambat dalam penggunaan teknologi informasi.

c. Kendala Infrastruktur

Keterbatasan akses internet dan perangkat keras yang kurang memadai dapat menjadi hambatan utama. Desa Lolofitu tidak memiliki infrastruktur teknologi informasi yang cukup kuat untuk mendukung penggunaan teknologi informasi. Hal ini dapat menghambat penggunaan efektif terhadap teknologi informasi.

Upaya Dalam Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Aparat Desa Lolofitu

Dalam penggunaan teknologi informasi, aparat desa Lolofitu menerapkan upaya-upaya agar dapat lebih efektif dalam melaksanakan tugasnya serta meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan meningkatkan transparansi dalam mengelola sumber daya desa.

1. Pelatihan Dan Pendidikan

Memberikan pelatihan yang sesuai kepada aparat desa Lolofitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam penggunaan teknologi informasi dan menyediakan pelatihan yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa mereka terus memahami teknologi yang berkembang.

2. Akses Yang Memadai

Memastikan bahwa aparat desa Lolofitu memiliki akses yang memadai terhadap perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan dan memperbaiki infrastruktur teknologi, termasuk jaringan dan perangkat keras, untuk memastikan ketersediaan yang stabil.

3. Perencanaan Upaya

Membuat rencana upaya untuk mempertimbangkan penggunaan teknologi informasi dalam mencapai tujuan desa Lolofitu dan mengintegrasikan teknologi informasi dalam perencanaan jangka panjang dan visi desa Lolofitu.

4. Kesadaran Dan Motivasi

Meningkatkan kesadaran aparat desa akan manfaat teknologi informasi dalam pekerjaan mereka dan menciptakan insentif atau motivasi untuk mendorong mereka menggunakan teknologi informasi dengan efektif.

5. Partisipasi Masyarakat

Melibatkan masyarakat desa Lolofitu dalam pemanfaatan teknologi informasi, misalnya, dalam pemantauan program desa atau pelaporan masalah melalui aplikasi teknologi dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam penggunaan teknologi informasi.

6. Pemantauan Dan Evaluasi

Memantau dan mengevaluasi penggunaan teknologi informasi untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan serta menggunakan data dan metrik untuk mengukur efektivitas dan dampak penggunaan teknologi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Secara keseluruhan, kantor desa Lolofitu menghadapi sejumlah tantangan dalam penggunaan teknologi informasi, mulai dari kurangnya infrastruktur teknologi yang kurang memadai, keterbatasan sumber daya hingga kurangnya pengetahuan dan kemampuan aparat desa dalam penggunaan teknologi informasi. Tetapi mereka tahu bahwa teknologi informasi penting untuk mencapai tujuan desa dan telah menemukan beberapa cara untuk mengatasi hambatan tersebut. Upaya untuk meningkatkan efisiensi penggunaan teknologi informasi di kantor desa Lolofitu mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan, perbaikan infrastruktur, pengalokasian anggaran yang tepat, dan pemeliharaan perangkat keras dan perangkat lunak.
2. Kesuksesan dalam penggunaan teknologi informasi di desa Lolofitu bergantung pada kesadaran, keinginan, dan dukungan dari aparat desa dan pemimpin desa. Di Desa Lolofitu, hambatan utama untuk penggunaan teknologi informasi yang efektif adalah keterbatasan anggaran, keterbatasan infrastruktur teknologi, pengetahuan dan keterampilan, dan keterbatasan akses ke internet. Dalam hal ini, perbaikan harus difokuskan pada mengatasi hambatan tersebut dan mendorong penggunaan teknologi informasi yang lebih efisien.
3. Upaya diperlukan untuk memastikan bahwa Desa Lolofitu dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dalam pelayanan dan pengelolaan administrasi desa. Upaya ini termasuk memberikan pelatihan, memastikan akses ke perangkat keras dan perangkat lunak, meningkatkan kesadaran masyarakat, meningkatkan keterlibatan masyarakat, dan melakukan pemantauan dan evaluasi.

Saran

1. Aparat desa Lolofitu harus lebih memahami dan dilatih tentang penggunaan teknologi informasi.

Selain itu, desa Lolofitu harus memperbaiki infrastruktur teknologi dan keamanan data untuk mendukung penggunaan teknologi yang lebih efisien.

2. Desa Lolofitu perlu mengalokasikan sumber daya tambahan untuk mengatasi keterbatasan anggaran dan infrastruktur teknologi informasi, serta meningkatkan akses internet yang lebih luas dan memperbaiki infrastruktur untuk mengatasi kendala dan keterbatasan infrastruktur.
3. Desa Lolofitu harus memprioritaskan pelatihan yang berkelanjutan dalam teknologi informasi bagi anggota aparatnya, memastikan akses yang memadai terhadap perangkat keras dan perangkat lunak, terus melibatkan masyarakat dalam penggunaan teknologi informasi, dan melakukan pemantauan dan evaluasi rutin untuk menemukan area perbaikan dan mengukur dampak dari penggunaan teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Annasai, Gilby Galuh (2022) Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Pemerintah (Survey pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Daerah Kabupaten Ciamis). Diss. Universitas Siliwangi.
- Armstrong, Michael, dan Stephen Taylor (2020) Buku Pegangan Praktek Manajemen Sumber Daya Manusia Armstrong. Penerbit Halaman Kogan.
- Buulolo, et al. (2022). Analisis Implementasi SISKUDES di Desa Sinar Baho Kecamatan Lahusa. *Jurnal Empowering Management for Business and Administration (EMBA)*, 10(4). <https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43993>
- Buulolo, et al. (2022). Analisis Implementasi SISKUDES di Desa Sinar Baho Kecamatan Lahusa. *Jurnal Empowering Management for Business and Administration (EMBA)*, 10(4). <https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43993>.
- Caniago, A. P. et al. (2022). Peran Kecamatan dalam Evaluasi Dana Desa Ladara di Kecamatan Tuheumberua, Kabupaten Nias Utara (Studi Kasus Desa Ladara). *Jurnal Ilmiah Simantek*, 6(4), November 2022, ISSN 2550-0414.
- Drucker, Peter. *The effective executive*. Routledge, 2018.
- Elisabeth, Duma Megaria. (2019 : 40-53). "Kajian terhadap peranan teknologi informasi dalam perkembangan audit komputerisasi (studi kajian teoritis)." *METHOMIKA: Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi* 3.1
- Eliyunus Waruwu, et. al. (2023). *Perencanaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Malang: Future Science.
- Fandi Zulfian Zebuai et al. (2022). Evaluasi Implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Desa Orahili Tumori. *Jurnal Empowering Management for Business and Administration (EMBA)*, 10(4), DOI: <https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43989>.
- Fenti Gea, S. M., Harefa, P., Lase, H., & Ndraha, A. B. (2023). Pengaruh Sikap an Budaya Organisasi Terhadap Pelayanan Publik Pada Dinas Perikanan Kota Gunungsili. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 1208–1223. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i6.6385>.
- Gea et al. (2022). Evaluasi Penerimaan Retribusi Sampah terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara Tahun 2021. *Jurnal Empowering Management for Business and Administration (EMBA)*, 10(4). <https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43994>.

- Gulo, B. mante, Waruwu, M. H., Mendrofa, S. A., Ndraha, A. B., & Lahagu, P. (2023). Analisis Implementasi Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Masyarakat Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nias Barat. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 1236–1247. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i6.6386>.
- Halawa, S. J. et al. (2022). Dinamika Perubahan Profesionalisme Pegawai sebagai Bentuk Adaptasi Sistem Kerja Baru di Tempat Usaha di Kota Gunungsitoli. *Journal of Empowering Management for Business and Administration (EMBA)*, 10(4), <https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43997>.
- Hasan Toyib et al. Kolaborasi Sumber Daya Manusia dalam Pencapaian Target dan Sasaran Kinerja LKPI pada Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kabupaten Nias. *Journal of Empowering Management for Business and Administration (EMBA)*, 10(4), 2022, <https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43995>.
- Hasbullah, et al. (2022 : 63-72). "Efektivitas Organisasi Dalam Perspektif Model Richard M Steers Di Desa Gunung Maddah Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang." *Kabilah: Journal of Social Community* 7.1
- Hia, I. M., & Ndraha, A. B. (2023). URGENSI PELATIHAN DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DI MUSEUM PUSAKA NIAS. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(2), 1620–1630. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i2.51797>.
- Kasih, M. I. et al. (2022). Penguatan Komunikasi antara Pemerintah Desa dan BPD untuk Menghasilkan Produk Regulasi Desa yang Berkualitas di Desa Lolozasai Kecamatan Gido. *Journal of Empowering Management for Business and Administration (EMBA)*, 10(4), 2022, <https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43992>.
- Kasmir, 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia : Teori dan Praktik*. Depok: Rajawali Pers
- Laia, A. N., Ndraha, A. B., Buulolo, N. A., & Telaumbanua, E. (2023). Evaluasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Non Formal Anak Usia Dini Di Sempoa SIP TC Gunungsitoli. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 6889–6904. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i6.7283>
- Laia, S., Halawa, O., & Ndraha, A. B. (2023). ANALISIS PELAKSANAAN PERENCANAAN REKRUTMEN KARYAWAN DI MUSEUM PUSAKA NIAS KOTA GUNUNGSTOLI. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(2), 1668–1681. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i2.51904>.
- Laoli, A., Waruwu, E., Ndraha, A. B., & Zebua, D. I. (2023). Gender differences in college students' achievement in teaching English as a foreign language using inquiry-based learning. *Journal of Education and E-Learning Research*, 10(4), 666–673. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v10i4.5047>.
- Marwiyah, Siti, Andhi Rahmadi, and Riza Aisyah. (2022 : 15-32). "Efektivitas Program Cash For Work (CFW) Sebagai Upaya Pemerintah Dalam Mitigasi Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kelurahan Kebonsari Wetan Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo):(Studi Pada Kelurahan Kebonsari Wetan Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo)." *Administratio* 13.1
- Minta Indah Laoli et al. (2022). Implementasi SIPD dalam Pengelolaan Keuangan Daerah di Pemerintah Kabupaten Nias (Studi Kasus BPKPD sebagai Leading Sektor Penganggaran). *Journal of*

- Empowering Management for Business and Administration (EMBA), 10(4).
<https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43987>.
- Mukhsin, M. (2020). Peranan teknologi informasi dan komunikasi menerapkan sistem informasi desa dalam publikasi informasi desa di era globalisasi. *Teknokom*, 3(1), 7-15
- Murdani, A., Nurdyansa, N., & Syaharuddin, S. (2023). Efektivitas Penggunaan Teknologi Komunikasi Terhadap Kinerja Aparat Di Desa Wejang Mali Kecamatan Lamba Leda Timur Kabupaten Manggarai Timur. *Core: Journal of Communication Research*, 38-48.
- Nasution, I., & Rosanti, R. (2020). Pengaruh Bekerja dari Rumah (Work From Home) Terhadap Kinerja Karyawan BPKP. *Jurnal Budgeting*, 1(1), 9-14.
- Ndraha, A. B. (2023). Optimizing Public Services: Reconstructing the Discordant Relationship between Local Leaders to Foster Harmony (A Case Study of Indonesia). *Journal of Digitainability, Realism & Mastery (DREAM)*, 2(07), 18–34.
<https://doi.org/10.56982/dream.v2i07.143>.
- Ndraha, A. B. (2023). Transformasi UMKM : Model Pentahelix dan Inovasi Dalam Implementasi Kebijakan Izin Usaha Di Era Revolusi Industri 4.0. Surabaya: Pustaka Aksara.
- Ndraha, A. B. et al. Delegation Policy Implementation Model of Regent's Authority to District Head (Camat) on Local Autonomy in Nias Regency, North Sumatera Province. *Journal of Public Administration and Governance*, 9(3), 2019, ISSN 2161-7104.
- Ndraha, A.B., & Uang, D.P. (2022). Camat's Leadership in Increasing Community Participation in Development in the Era of Disruption and Social Society 5.0 (Case Study Districts at Nias Regency). *Journal of Digitainability, Realism & Mastery (DREAM)*, 1(01), 55–66.
<https://doi.org/10.56982/journalo.v1i01.23>.
- Nurgiawan, D., Firdaus, M. I., Susanti, E., Fazriyah, Y. N., Shaimin, R. A., Rahayu, O & Suparman, A. N. (2023). Pelaksanaan Kebijakan Sdgs Desa Dalam Mewujudkan Desa Sehat Dan Sejahtera Di Desa Petirhilir (Studi pada Desa Petirhilir, Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis).
- Palindungan Lahagu, Ayler Beniah Ndraha, & Odaligoziduhu Halawa. (2023). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Perencanaan Karir Pegawai Dengan Motivasi Karir Sebagai Variabel Mediasi Pada Kantor Camat Medang Deras Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Ilmiah METADATA*, 5(3), 1-18.
<https://doi.org/10.47652/metadata.v5i3.390>.
- Pamungkas, Teguh Karya, and Muhammad Hefsi Abdullah Jakfar (2022). "Efektivitas kinerja pemerintah desa dalam pelayanan publik." *Jurnal Paradigma Madani* 9.1 : 13-24
- Pratiwi, M. D. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen). *Volatilitas*, 3(4).
- Pratiwi & Ndraha, A. B. (2018). Strategi Pengendalian Banjir di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal MSDM*, 5(2), 141-156.
- Radih, Isyatr.(2023) Pengaruh Disiplin Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Pt Merak Jaya Beton Mojokerto). Diss. STIE PGRI Dewantara Jombang.
- Rukajat, Ajat. (2018) Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach). Deepublish.
- Stair, Ralph, dan George Reynolds. (2020) Prinsip sistem informasi. Pembelajaran Cengage.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alphabe
- Telaumbanua, F., & Ndraha, A. B. (2023). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Kemiskinan Pasca Pandemi Covid-19 Perspektif Ekologi Manajemen Di Kabupaten Nias.

- JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi), 10(2), 1631–1644. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i2.51798>.
- Tulung, J.E. (2017). Resource Availability and Firm's International Strategy as Key Determinants of Entry Mode Choice. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 15(1), 160-168.
- Turban, Efraim, Carol Pollard, dan Gregory Wood (2018) Teknologi informasi untuk manajemen: Upaya sesuai permintaan untuk kinerja, pertumbuhan, dan keberlanjutan. John Wiley & Sons.
- Untari, Dewi. (2018 : 1-15). "Pengaruh Displin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada PT. KIE Indonesia." *Jurnal Cano Ekonomos* 7.1
- Waruwu, E. et al. (2022). Peluang dan Tantangan G20 dalam Transformasi Manajemen Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 dan Civil Society 5.0 Pasca Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 7(3), 26-32. Retrieved from <https://makarioz.sciencemakarioz.org/index.php/JIM/article/view/345>.
- Waruwu, P. S., Lahagu, P., & Ndraha, A. B. (2023). Peran Dinas Sosial Dalam Menangani Korban Kekerasan Seksual Pada Anak di Kabupaten Nias Barat. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 1101–1110. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i5.4815>.
- Zebua, Fandi Zulfian, Ayler Beniah Ndraha, and Yasminar Telaumbanua. (2022) "Evaluasi Implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Di Desa Orahili Tumori." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 10.4, 1410-1416.
- Zebua, P. J., & Ndraha, A. B. (2023). Evaluasi Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Desa Orahili Tumori Kecamatan Gunungsitoli Barat Kota Gunungitoli). *BALANCE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 1-9. Retrieved from <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/balance/article/view/1110>.

Undang-Undang

- Indonesia. Undang-undang Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Desa
- Permendagri Nomor 18 Tahun 2018 Tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD)
- Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja (SOT)
- Undag-Undang No. 23 Tahun 2004 Tentang Aparat Desa